



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 02 Oktober 2021

Halaman: 1



PUKUL GONG: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti memberikan sambutan pada pembukaan Pekan HUT Ke-265 Kota Jogja, di Balai Kota Timoho, kemarin (1/10).

Rangkaian HUT Ke-265 Kota Jogja Digelar Skema Hybrid

Jadi Model Percontohan Gelaran Pertunjukan Outdoor

Bulan Oktober ini menjadi momentum peringatan HUT Kota Jogja. Ya, tepat tanggal 7 Oktober 2021, memasuki usia ke 265 tahun. Sejumlah kegiatan peringatannya akan dijadikan sebagai model pertunjukan *outdoor* di masa PPKM Level 3.

WINDA ATIKA IRA PUSPITA, Jogja, Radar Jogja

WALI Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) mengatakan, ini merupakan tahun kedua Pemkot merayakan HUT Kota Jogja di masa pandemi Covid-19.

Sejalan adanya pelonggaran-pelonggaran pada PPKM, Pemkot berkomitmen mulai membuka izin pertunjukan secara luring. ▶ *Baca Jodi... Hal 2*



TEMA BESAR: Belasan logo HUT Ke-265 Kota Jogja "Tanggap, Tanggon, Tuwuh" menghiasi Jembatan Gondolayu, Jalan Jenderal Sudirman, Jogja, kemarin (1/10).

Jadi Model Percontohan Gelaran Pertunjukan Outdoor

Sambungan dari hal 1

Mengambil kesempatan itu, peringatan HUT kali ini sekaligus dimanfaatkan sebagai sosialisasi kepada para penyelenggara yang hendak melaksanakan pertunjukan *outdoor*. "Sebenarnya kami ingin mensosialisasikan kegiatan HUT Kota Jogja. Pertunjukan dengan skema *hybrid* luring yang dikombinasi dengan daring," katanya saat membuka Pekan HUT Kee-265 Kota Jogja, di Ruang Bima Balai Kota Timoho, kemarin (1/10).

HS menjelaskan ada dua agenda kegiatan peringatan HUT Kota Jogja yaitu festival kesenian rakyat dan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #6. Dua pertunjukan *outdoor* ini akan digelar dengan skema *hybrid* luring dan daring. Pelaksanaannya tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat 5M. "Nanti dengan prokes yang terawasi, penggunaan masker, sudah pakai gelang vaksin, jaga jarak, ada wastafel untuk cuci tangan," ujarnya.

Sebagai penanda, baik penampil, kru maupun penonton akan diberikan gelang vaksin sebagai bukti mereka sudah tervaksin. Demikian pula harus ada testing pemeriksaan antigen di *venue* untuk memastikan mereka bebas dari virus korona. Diharapkan skema seperti ini bisa menjadi model atau contoh protokol tetap dalam pelaksanaan pertunjukan *outdoor*. "Kita kontrol betul bagaimana mengelola pertunjukan *outdoor* dengan prokes. Harapan saya bisa jadi contoh dan itu tidak boleh tidak terpenuhi (prokes). Tidak ada pemaduman

terhadap prokes dalam penyelenggaraan festival atau HUT ini nanti," tandasnya.

Pasalnya, khusus gelaran WJNC #6 nantinya akan menjadi penanda sebagai kalender even nasional yang rencananya dihadiri Menparekraf Sandiaga Uno. "Walau sudah dibuka (pertunjukan *outdoor*, *Red*), tidak terus euforia menggelar even namanya konser. Kalau konser terjadi, akumulasi kegiatan massa cukup besar, saya nyebutnya pertunjukan *outdoor*. Harus mengikuti beberapa uji mekanisme pelaksanaannya," terang HS.

HUT Kota Jogja kali ini mengusung tema besar yakni 'tanggap tanggon tuwuh' selaras dengan situasi pandemi Covid-19 yang tengah dihadapi seluruh lapisan masyarakat. Dimaknai dengan kecepatan beradaptasi dengan situasi yang terus berkembang. Tangguh dan kokoh walau situasi tak menentu. Namun tetap kuat dan tidak menyerah. Serta tuwuh berarti kemampuan untuk terus hidup dan berkembang apapun kondisinya.

"Pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi yang menuntut kita untuk wajib cepat beradaptasi, saling menguatkan satu sama lain, dan saling gendong-gendong dengan sikap optimistis bagi kemajuan Kota Jogja," tambah HS.

Rangkaian HUT Ke-265 Kota Jogja ini telah disiapkan selama tujuh hari, dimulai 1 hingga 7 Oktober 2021. "Kami juga akan deklarasi tuntas vaksin 100 persen tanggal 7 besok dari 14 kecamatan. Ini menjadi *herd immunity* di kota," tambahnya. (laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005